

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN  
MENGUNAKAN METODE VIDEO *CRITIC* PADA SISWA KELAS X SMK  
NEGERI 4 TAKALAR**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Melakukan Penelitian guna Penyelesaian  
Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**JULIANTI**  
10533772714

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **JULIANTI**, NIM **10533 7727 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **188 Tahun 1440 H/2018 M**, tanggal 29 Muharram 1440 H / 09 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 02 Shafar 1440 H  
11 Oktober 2018 M

#### PANITIA UJIAN:

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
  1. **Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**
  2. **Dr. Asis Nojeng, S.Pd., M.Pd.**
  3. **Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd.**
  4. **Drs. Kamaruddin Moha, M.Pd.**

*(Handwritten signatures and marks next to the list items)*

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*(Signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, M.Ed., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Video Critic* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Takalar**

Nama : **JULIANTI**

NIM : **10533 7727 14**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.**

**Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM. 951 576



### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JULIANTI

NIM : 10533772714

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Munggunakan Metode Video Critic Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Takalar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian,

Julianti

10533772714



### SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JULIANTI

NIM : 10533772714

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Munggunakan Metode Video Critic Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2018

Yang Membuat Perjanjian,

**Julianti**

10533772714

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto**

- 1) Jangan katakan '' wahai Allah , masalahku sungguh besar, tapi katakanlah wahai masalaj, Allah itu maha besar.''
- 2) Sukses itu bersyukur, tapi bersyukur itu jauh lebih sukses.

### **Persembahan**

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang tua dan keluargaku, bapak, ibu guru dan dosenku serta almamaterku universitas muhammadiyah makassar.

## ABSTRAK

**Julianti 2018.** Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Sitti Aida Azis dan Tasrif Akib.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar yang terdiri dari tahap siklus I dan siklus II. Setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar sebanyak 36 orang. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data-data terkumpul dari hasil tes dan hasil observasi yang telah dilakukan. Setelah data yang dikumpulkan telah diperoleh, maka dilakukan hasil pengolahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *video critic* dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

Peningkatan tampak pada hasil observasi sikap dan hasil tes menulis puisi siswa.

Peningkatan hasil observasi terlihat pada aktivitas siswa dalam pembelajaran .

peningkatan tersebut dapat diketahui dari kondisi siswa yang lebih fokus, lebih antusias, lebih mandiri, lebih aktif, dan senang dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran berdampak positif pada peningkatan hasil tes menulis puisi siswa .

peningkatan hasil menulis puisi siswa terlihat dari hasil tes siklus I dan tes tindakan siklus II yang nilai rata-ratanya meningkat menjadi 71,44 dan siklus II 78,56.

Kata Kunci : Menulis, Puisi, dan Metode *video critic*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah swt., karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis memperoleh banyak pengalaman yang sangat berharga dan tidak lepas dari beberapa rintangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, adanya kesabaran, keikhlasan, pengorbanan, dan kerja keras, serta doa dan motivasi dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan pihak-pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Tangga Dg Beta dan Jumatia Dg Senga yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Terima kasih kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd., dan Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh Dosen dan Staf Pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, atas peluang yang diberikan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan, semoga Allah Swt membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>KARTU KONTROL I</b> .....	ii
<b>KARTU KONTROL II</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANGATAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, BAGAN KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Menulis.....	12
3. Puisi .....	14
4. <i>Video Critic</i> .....	31

B. Kerangka Pikir.....	35
C. Hipotesis Tindakan.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	38
C. Faktor yang Diselidiki.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	51
H. Indikator Keberhasilan.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	75
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra merupakan alat komunikasi penulis dengan pembaca karya sastra. Me Suhariato (2005:1) karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitar yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya, dan sebagainya.

Penciptaan sebuah karya sastra semata-mata dapat dilakukan oleh setiap orang tanpa adanya latihan, tetapi agar dapat menciptakan sebuah karya sastra yang bagus harus dimulai dengan banyak belajar, banyak berlatih, dan seringnya berkecimpung dalam hal-hal yang berkaitan dengan sastra. Kegiatan belajar digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang kesastraan. Misalnya tentang bentuk-bentuk karya sastra, unsur-unsur pembangun puisi, prosa, dan drama.

Berkaitan dengan pembelajaran sastra, maka pembelajaran sastra di SMA bertujuan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta bertujuan agar peserta didik dapat menghargai dan mengembangkan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan bahasa. Dari berbagai tujuan pembelajaran yang hanya ada dalam pembelajaran sastra, yaitu memperhalus budi pekerti. Adanya tujuan memperhalus budi pekerti ini karena di dalam karya sastra mengandung

nilai-nilai moral yang dapat mengantarkan seseorang menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan menjadikan seseorang lebih bijaksana dalam menghadapi permasalahan.

Pembelajaran menulis puisi merupakan kegiatan belajar yang bersifat produktif. Produk yang dihasilkan berupa puisi. Puisi yang dihasilkan itu berupa penyaluran ide atau gagasan peserta didik dengan mengikuti aturan puisi yang benar. Di dalam mengespresikan pikiran menjadi sebuah puisi tentu banyak hambatan yang dihadapi. Lemahnya keterampilan menulis puisi peserta didik pada proses menentukan tema, mengembangkan tema, menentukan diksi. Selain itu, biasanya sebagian peserta didik juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis puisi. Kelemahan tersebut merupakan kendala pada proses pembuatan puisi yang sering dihadapi seseorang ketika menulis puisi. Kelemahan peserta didik dalam menulis puisi mengakibatkan rendahnya nilai mereka.

Berkaitan kesulitan dapat mengunggah para guru untuk memilih model, metode, teknik, dan media yang sesuai sehingga para peserta didik dapat menguasai kompetensi dasar yang dimaksud yaitu keterampilan menulis puisi. Hal tersebut menuntut kesungguhan guru dalam merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya serta memilih media yang cocok dan menarik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Usaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi memerlukan suatu metode pengajaran yang tepat, metode pembelajaran

merupakan prosedur urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang baik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar bisa belajar peserta didik dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Metode yang diberikan seperti ini dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dan kreatif sehingga pembelajaran tidak terpusat pada guru. Oleh karena itu, guru juga dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai tujuan, bahan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.

Metode *video critic* merupakan sebuah metode yang dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pemerolehan diksi untuk penciptaan puisi secara langsung. Selain itu, metode *video critic* dapat juga digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan diksi. Diksi merupakan unsur yang cukup penting dalam menentukan baik buruknya sebuah puisi.

## **B. Masalah Penelitian**

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis puisi menggunakan metode *video critic* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, keterampilan menulis puisi sangat penting bagi peserta didik. Keterampilan menulis puisi dapat memperhalus budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, serta bertujuan agar peserta didik dapat menghargai dan mengembangkan karya sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan bahasa. Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis puisi ialah (1) peserta didik kesulitan dalam menentukan tema, mengembangkan tema, serta dalam menentukan diksi, dan (2) peserta didik merasa kurang berminat pada pembelajaran karena jenuh dengan penjelasan teori dari guru. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar peserta didik atau lingkungan sekitar peserta didik yaitu guru. Guru umumnya menjelaskan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis, kemudian guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat puisi, dan di akhir proses tersebut adalah memberikan penilaian. Proses belajar yang demikian kurang mendapatkan hasil maksimal, karena guru tidak memberikan bimbingan menulis puisi dengan cara menunjukkan proses pembuatan puisi kepada peserta didik, sehingga ketika peserta didik diberi tugas menulis puisi peserta didik mengalami kesulitan.

## **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk perbaikan pembelajaran keterampilan menulis puisi. Untuk itu, dalam penelitian ini berusaha memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang diberikan dalam penelitian ini terutama berkenaan dengan menulis puisi adalah dengan menggunakan Metode *video critic*.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan metode *video critic* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

## **C. Tujuan Penulisan**

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis menggunakan metode *video critic* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada tataran teoretis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran sastra pada umumnya dan pengguna metode video *critic*, pada khususnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat,

1. Khususnya bagi peserta didik, guru, dan peneliti yang lain. Bagi peserta didik, pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi,
2. Bagi guru, penelitian ini dapat meberikan umpan balik untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis puisi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan metode video *crtic* pada peserta didik kelas X Smk Negeri 4 Takalar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan peserta didik dalam hal menulis.

Penelitian ini juga memberikan sebuah bentuk metode baru dalam pembelajaran kompetensi menulis puisi.

4. Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat memberikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan menulis puisi menggunakan metode *video critic*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka yang diajukan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penilaian ini adalah konsep tentang penulis, konsep puisi, dan konsep tentang metode, yang terkhusus adalah pelaksanaan metode, ketiga kerangka teori tersebut disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat yang relevan.

##### **1. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Karningsih (2007), Widowati (2007), dan Nginah (2008). Semua penelitian yang dilakukan adalah berjenis tindak kelas (PTK).

Karningsih dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Lirik Lagu Iwan Fals Melalui Metode Latihan Terbimbing pada Peserta didik Kelas X-2 SMA Tunas Patria Ungaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam menulis puisi. Skor rata-rata kelas pembelajaran menulis puisi pada prasiklus

sebesar 57,24 dan pada siklus I diperoleh skor rata-rata kelas 69,32. Dengan demikian, kemampuan menulis puisi dari prasiklus sampai siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,10%. Adapun pada siklus II kemampuan menulis puisi dari siklus I meningkat sebesar 13,44%. Jadi, peningkatan kemampuan menulis puisi dari prasiklus sampai siklus II sebesar 37,78%.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Karningsih (2007) adalah sama-sama meneliti pada aspek pembelajaran menulis puisi yang beda hanya media dan metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode latihan terbimbing melalui media lirik lagu, sedangkan media dan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode *video critic*.

Penelitian keterampilan menulis puisi juga dilakukan oleh Widowati (2007) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung pada Kelas X MA Al Ashor Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Ajaran 2006/2007.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik pengamatan objek secara langsung. Besarnya peningkatan itu dapat dilihat dari proses prasiklus sampai siklus II. Pada prasiklus skor rata-rata kelas sebesar 60, dan pada siklus I skor rata-rata kelas diperoleh 72,1 yang artinya terjadi peningkatan sebesar 31, 8%. Kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat lebih baik lagi

menjadi 80,4 atau mengalami peningkatan sebesar 21,8% dibandingkan hasil pada siklus I.

Penelitian yang dilakukan Widowati (2007) juga mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu sama-sama jenis penelitian pada aspek pembelajaran menulis puisi. Selain terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan tersebut, penelitian ini juga mempunyai beberapa perbedaan. Penelitian yang dilakukan Widowati menggunakan teknik tanpa media pembelajaran, sedangkan penelitian ini menggunakan media dan metode yaitu media audio visual dengan metode *video critic*.

Penelitian menulis puisi juga dilakukan oleh Ngainah (2008) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Musik dan Gambar pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Ungaran, disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 73,36. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 81. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 71,16%.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngainah (2008) mempunyai persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berjenis penelitian pada aspek pembelajaran menulis puisi. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran.

Penelitian yang telah dilakukan Ngainah (2008) menggunakan media musik, sedangkan media yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio visual.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah ada, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode latihan terbimbing, teknik pengamatan objek langsung, metode *Discovery-Inquiry*, dan teknik pemberian kata kunci. Adapun penggunaan media pembelajaran pendukungnya dapat berupa lirik lagu dan gambar. Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *video critic* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai pengembangan penelitian.

Penelitian ini tentang peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *video critic*, karena metode yang digunakan dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal memperoleh diksi. Selain itu, media dan metode pada penelitian ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam menulis puisi, karena mempermudah peserta didik dalam memperoleh diksi dari video yang ditayangkan. Peserta didik juga diajak untuk aktif dalam pembelajaran menulis puisi ini karena penggunaan metode *video critic*. Dalam pembelajaran ini peserta didik akan diajak untuk aktif mengkritik video yang ditayangkan untuk dijadikan sebagai inspirasi dalam memperoleh diksi.

## **1. Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Melalui keterampilan menulis, siswa dituntut untuk kreatif dan aktif dalam berpikir dan beraktifitas sebanyak mungkin menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bahasa tulis.

### **a. Pengertian Menulis**

Tarigan (2005:15) menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa lisan atau isyarat menjadi bahasa tulis (grafik) sehingga orang menjadi paham maksud dari apa yang disampaikannya.

### **b. Tujuan Menulis**

Tujuan menulis dapat mewujudkan tujuan yang tidak sederhana. Menurut Tarigan (1994:23), tujuan menulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut :

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*).
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).

3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesustraan atau *literary discourse*).
4. Tulisan yang mendeskripsikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*eksperesive diacurse*).

### **c. Manfaat Menulis**

Menulis memiliki peran yang sangat penting bagi manusia yang selalu dituntut untuk bersosialisasi dengan orang lain, banyak manfaat yang bisa diperoleh dari aktifitas menulis. Komaidi (2008:12) menyebutkan beberapa manfaat dari aktivitas menulis sebagai berikut :

1. Dengan kegiatan menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, juran, dan sejenisnya. Dengan membaca referensi-referensi tersebut tentu kita akan semakin bertambah wawasan dengan pengetahuan kita tentang apa yang kita tulis.
2. Dengan aktifitas menulis kita terlatih untuk menyusun pemikiran dengan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis.
3. Dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita.

4. Dengan menulis dimana tulisan kita dibaca oleh banyak orang (mungkin puluhan,ratusan,ribuan,bahkan jutaan) membuat penulis semakin populer dan dikenal oleh pembaca

## **2. Puisi**

Menurut Atmazaki (2007:1),”Pada dasarnya puisi bukanlah suatu jenis karya sastra karena pada setiap bentuk pengungkapan yang menggunakan bahasa, kita dapat saja menemukan dan merasakan puisi atau sesuatu yang puitis. Puisi lebih merupakan sifat atau nilai keindahan dalam pengungkapan bahasa”.

### **a. Pengertian Puisi**

Suhariato (1981:12) menjelaskan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan kembali segala peristiwa atau kejadian di dalam kehidupan sehari-hari. Puisi merupakan representasi peristiwa yang terjadi pada kehidupan nyata. Tentu kehidupan yang terjadi pada sebuah karya sastra khususnya puisi tidaklah sama persis dengan kehidupan nyata.

Sementara itu, Jalil (1985:1) menyatakan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang merupakan pancaran kehidupan sosial, kejolak kejiwaan, dan segala aspek yang ditimbulkan oleh adanya interaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, secara sadar atau tidak sadar dalam suatu masa atau periode tertentu. Pancaran itu sendiri berlaku untuk sepanjang masa

selama nilai-nilai estetis dari sebuah karya puisi itu masih berlaku dalam masyarakat.

Pendapat yang sama juga diungkapkan Badrun (1989:2), yang menyatakan bahwa puisi pada hakikatnya mengkomunikasikan pengalaman yang penting-penting karena puisi lebih terpusat dan terorganisir. Pengalaman-pengalaman itu dapat berupa pengalaman yang baik atau pengalaman yang tidak baik. Melalui puisi, seseorang dapat mengabadikan peristiwa-peristiwa kehidupan, baik itu kehidupannya sendiri atau pun kehidupan orang lain. Pengabdian itu tidak hanya digunakan untuk mengingat-ingat tentang kehidupan yang telah dijalani, tetapi juga digunakan untuk menyampaikan amanat kepada pembaca tentang kehidupan.

Waluyo (2003:1). Kata-kata yang digunakan benar-benar merupakan kata-kata pilihan yang mempunyai kekuatan pengucapan. Walaupun kata-kata yang digunakan singkat atau padat, namun dapat mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Dari berbagai definisi mengenai puisi di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil pengungkapan (pengabdian) kembali pengalaman batin yang dialami oleh penulis sendiri atau yang dialami oleh orang lain ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang esetetis dengan memperhatikan aturan-aturan kepuisian yang baku.

## **b. Jenis-Jenis Puisi**

Menurut Suhariato (1981:29) mendefinisikan puisi transparan atau puisi diafan sebagai puisi yang kata-katanya sangat terbuka, tidak mengandung pelambang-pelambang atau kiasan-kiasan. Adapun puisi prismatik yakni puisi-puisi yang menggunakan kata-kata sebagai lambang-lambang atau kiasan. Dengan adanya lambang-lambang atau kiasan, membuat orang-orang awam terhadap masalah puisi dibandingkan dengan puisi berjenis diafan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa puisi diafan atau puisi transparan adalah puisi yang maknanya mudah dipahami atau lebih bersifat terbuka, sedangkan puisi prismatik adalah puisi yang maknanya sukar dipahami, sehingga perlu pemahaman dan penafsiran yang mendalam untuk bisa memahami puisi prismatik. Jenis puisi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah puisi diafan

Selaras dengan pendapat suhariato menurut Badrun (1989:123) pembagian puisi berdasarkan bahasa yang digunakan yang dilihat dari mudah atau sukarnya puisi itu dipahami. Dalam hal ini puisi dibagi menjadi dua macam, yaitu puisi transparan atau puisi diafan dan puisi prismatik. Puisi transparan adalah puisi yang mudah dipahami, tidak ada kata-kata atau lambang yang sukar dipahami, sedangkan puisi prismatik lebih sukar dipahami karena banyak kata-kata yang memiliki makna ganda dan memerlukan penafsiran.

### **c. Unsur-Unsur Puisi**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai unsur-unsur puisi, yaitu diksi, pengimajian, irama, tipografi, tema, nada suasana, perasaan, dan amanat.

#### **a. Diksi**

Diksi merupakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan berbahasa. Barfield (dalam Pradopo 1987:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa sehingga artinya menimbulkan imajinasi estetis, maka hasilnya disebut diksi puitis. Diksi sendiri berfungsi untuk menambah nilai estetis.

Sementara itu, Waluyo (2003:73) mengatakan karena pemilihan kata-kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis, maka kata-kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisinya bersifat absolut dan tidak bisa diganti dengan padan katanya sekalipun maknanya tidak berbeda. Bahkan sekalipun unsur bunyinya hampir mirip dan maknanya sama, kata yang sudah dipilih itu tidak dapat diganti. Jika kata itu diganti dengan kata lainnya akan mengganggu komposisi dalam konstruksi keseluruhan puisi itu. Masalah pemilihan kata,

Menurut *Chapman* (dalam Nurgiyantoro 1998:290) dapat melalui pertimbangan-pertimbangan formal tertentu. Pertama, pertimbangan fondagis misalnya kepentingan aliterasi, irama, efek bunyi tertentu. Kedua, pertimbangan dari segi mode, bentuk dan makna yang dipergunakan sebagai sarana menkonsentrasikan gagasan. Dalam hal ini, faktor personal pengarang untuk memilih kata-kata yang paling menarik perhatiannya berperan penting. Pengarang dapat saja memilih kata dan ungkapan tertentu sebagai siasat untuk mencapai efek yang diinginkan.

Menurut Sayuti (2002:143), diksi sebagai salah satu unsur yang membangun keberadaan puisi berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya, sehingga Sayuti mengatakan bahwa diksi merupakan esensi dalam penulisan puisi.

Diksi atau pilihan kata mengacu pada pengertian penggunaan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang. Mengingat bahwa karya fiksi adalah dunia dalam kata, komunikasi dilakukan dan ditafsirkan lewat kata-kata tersebut tentulah melewati pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk memperoleh efek tertentu (Nurgiyantoro 1998:290).

Berbeda dengan pendapat Nurgiyantoro, menurut Jabrohim (2001:35) untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan. Penggolongan diksi menurut para ahli bahasa berbeda-beda karena mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda pula, salah satunya adalah Parera.

Menurut Parera (1991:67) diksi digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. Diksi sesuai dengan kaidah umum atau perangkat kebiasaan, yang meliputi diksi yang tepat, saksama, dan lazim.
2. Diksi sebagai kaidah sosial pemakainya yang meliputi pilihan kata umum, pilihan kata professional, pilihan kata dialek, dan pilihan kata sosiolog.
3. Diksi sesuai dengan ragam pemakainya meliputi kata baku, pilihan kata formal, kata kosultatif, pilihan kata santai, pilihan kata akrab, dan pilihan kata rahasia.
4. Diksi dalam retorik yang meliputi bentuk tunggal, bentuk terurai, kata tunggal frasa, denotasi-kiasan, metonimia, metafora, kata langsung, kata berbunga, bentuk tersurat bentuk tersirat, kata kuat, kata-kata lemah. Kata kongkret, dan kata abstrak.

5. Diksi sesuai dengan kaidah kata yang meliputi denotasi-asosiasi, leksikal gramatikal, frase ungkapan, sinonim-perangkat bersistem, kata umum-kata khusus, kata umum istilah, kata bahasa Indonesia-kata serapan, dan padanan kata terjemahan.

Sementara itu, Keraf (2000:89-107) mengungkapkan penggunaan kata yang meliputi penggunaan kata umum dan kata khusus, kata konkret, dan kata abstrak, kata ilmiah dan kata populer, kata jargon, kata percakapan dan penggunaan kata silang.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang digunakan penyair untuk menyatakan kata-kata mana yang tepat untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan sesuai dengan perasaan, isi pikiran, dan pengalaman jiwa.

#### 1) Fungsi Diksi

Meyer (dalam Badrun 1989:9) mengatakan bahwa dalam fungsinya untuk memadatkan suasana kata-kata dalam puisi hendaknya dapat menyampaikan makna secara lembut dan bersifat ekonomis, jadi kata-kata yang berada dalam lirik puisi atau lagu sebagai bagian sastra populer hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga dapat menyalurkan pikiran, perasaan penulisnya dengan baik

Sementara itu, menurut Waluyo (2003:75) mengatakan bahwa dalam memilih berdasarkan makna yang akan disampaikan dan tingkat perasaan serta suasana hatinya juga dilatarbelakangi faktor sosial budaya.

Sejalan dengan pendapat Waluyo, Barfiled (dalam Pradopo 1987:54) mengemukakan bahwa bila kata-kata dipilih dan disusun dengan cara sedemikian rupa hingga artinya menimbulkan imajinasi estetik, maka hasilnya diksi puisi. Jadi diksi itu untuk mendapatkan kepuhitan, untuk mendapatkan nilai estetik.

Selanjutnya Pradopo (1987:58) mengemukakan bahwa dalam memilih kata-kata supaya tepat dan menimbulkan gambaran yang jelas dan padat itu penyair mesti mengerti denotasi dan konotasi sebuah kata.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi diksi adalah sebagai berikut.

- a) Menambah keestetisan atau untuk memperindah bahasa.
- b) Memberikan gambaran angan yang lebih jelas.
- c) Memberikan sugesti atau menimbulkan perasaan (emosi) tertentu kepada pembaca atau pendengar.
- d) Untuk menyampaikan makna yang ingin disampaikan pengarang dengan tema-tema yang disodorkan.

e) Sebagai penghubung antara dunia pengarang dengan dunia pembaca.

#### **d. Pengimajian**

Melalui puisi seorang pengarang menginginkan apa yang didengarnya, dilihatnya, dan dirasakannya dapat juga dirasakan oleh pembaca. Atas dasar inilah pengarang selalu berusaha menggunakan kata-kata yang mampu menimbulkan pengimajian pembaca untuk dapat merasakan apa saja yang dirasakannya.

Suharianto (1981:66) menjelaskan bahwa pengimajian adalah usaha untuk menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindera.

Selaras dengan pendapat Suharianto, Esten (2000:17-18) menjelaskan pengertian imajinasi adalah daya bayang, dayafantasi, daya khayal, tetapi bukanlah khayalan atau lamunan. Imajinasi tidaklah sama dan persis dengan realita yang sesungguhnya (realita objektif), dan imajinasi tentang sesuatu tidaklah sama pada masing-masing orang. Penggunaan kata konkret menimbulkan daya bayang tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman seseorang. Melalui kata-kata yang mengandung daya bayang penyair ingin mengonkretkan makna kata-kata yang abstrak dalam puisi sehingga

pembaca lebih mudah memahami secara keseluruhan makna puisi yang dibaca.

Pendapat yang sama juga diungkapkan Waluyo (2003:10) yang menyatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengonkretkan apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktif) Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan pengonkretan bahasa puisi yang berupa bahasa yang mampu menghadirkan unsur pendengaran penglihatan, dan perasaan. Pengimajian digunakan untuk memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair.

#### **d. Irama (Ritme)**

Tarigan (1984:34) ritme atau irama adalah turun naiknya suara secara teratur, sedangkan rima atau sajak adalah persamaan bunyi.

Menurut Doreksi (dalam Badrun 1989:78) irama lebih kurang dapat diartikan sebagai pengulangan bagian bunyi yang ditekan atau tidak ditekan.

Irama berhubungan dengan pendengaran bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menceritakan keindahan. Irama dapat juga diartikan keras-lembut, tinggi-rendah, atau panjang-pendek

kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi (Waluyo 2003:12).

Jadi, dari uraian-uraian mengenai pengertian irama di atas dapat disimpulkan bahwa irama adalah turun naiknya suara secara teratur yang menimbulkan gelombang suara yang menumbuhkan keindahan. Pengulangan itu dapat berhubungan dengan pengulangan bunyi, frasa, dan kalimat.

#### **f. Tata Wajah (Tipografi)**

Secara harfiah tipografi berarti seni mencetak dengan desain khusus, susunan atau rupa (penampilan) barang cetak. (Badrun 1989:87). Selaras dengan pendapat Badrun,

Suhariato (1981:35) menyatakan bahwa tipografi disebut juga ukiran bentuk, ialah susunan baris-baris atau bait-bait suatu puisi. Termasuk dalam tipografi adalah penggunaan huruf-huruf untuk menuliskan kata-kata suatu puisi.

Aminuddin (2002:146) menjelaskan bahwa peranan tipografi selain untuk menampilkan artistik visual, juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan penyairnya. Dari berbagai penjelasan mengenai tipografi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipografi merupakan tata wajah

yang berupa penyusunan baris-baris bait, atau letak bait-bait dalam puisi, juga penggunaan tanda baca. Tipografi digunakan pengarang untuk memperindah dan mendukung isi atau makna puisi.

#### **g. Tema**

Menurut Badrun (1989:106) tema adalah ide dasar dalam penciptaan karya sastra. Dalam penciptaan karya sastra tersebut pengarang tidak sembarangan membeberkan seluruh pengalaman atau masalahnya, tetapi terlebih dahulu dipilih. Pemilihan itu berdasarkan pemikiran dan pertimbangan tertentu, maka karya sastra yang diciptakan menjadi lebih menarik. Tema mencakup segala aspek kehidupan, misalnya tentang cerita, kekecewaan, penderitaan, perjuangan, dan paham keagamaan.

Adapun menurut Waluyo (2003:17) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Dengan demikian, tema merupakan ide yang membangun sebuah puisi.

Dari penjelasan tentang tema di atas dapat disimpulkan bahwa tema adalah isi atau gagasan yang mendasari pengarang dalam menciptakan sebuah puisi.

#### **h. Perasaan, Nada dan Suasana**

Suhariato (1981:54) menjelaskan bahwa puisi dapat disampaikan sebagai duta perasaan dan pikiran penyair. Melalui puisi yang dituliskan itu, penyair selalu berusaha agar apa yang terkandung dalam perasaan dan pikirannya dapat terwakili. Karena kata adalah alat yang dimiliki penyair, maka setiap penyair akan berusaha memanfaatkan kemampuan kata tersebut sebesar-besarnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa nada dan suasana atau sikap penyair digambarkan pada suasana, benda-benda, keadaan dan sebagainya yang ditangkap oleh indera penyair. Nada-nada diungkapkan penyair secara implisit dan eksplisit.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Tarigan (1984:18) yang dimaksud dengan nada dalam dunia perpuisian adalah sikap sang penyair terhadap pembacanya, atau dengan perkataan lain nada adalah sikap penyair terhadap para penikmat karyanya. Nada yang dikemukakan berhubungan dengan tema dan rasa yang terkandung pada puisi tersebut.

Jabrohim, dkk. (2001:66) mengemukakan bahwa perasaan merupakan suasana hati penyair saat menulis puisi. Perasaan penyair ikut terekspresikan dalam puisi. Nada adalah sikap penyair kepada pembaca, sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

Puisi jugamengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itulah tercipta suasana puisi. Puisi mengungkapkan perasaan penyair (Waluyo 2003:37)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan, nada, dan suasana berperan sebagai pendukung makna dalam puisi. Perasaan, nada, dan suasana merupakan unsur yang saling mempengaruhi. Perasaan merupakan ungkapan perasaan penyair. Perasaan penyair tersebut akan mempengaruhi nada puisi, yang kemudian dari nada tersebut akan tercipta suasana puisi.

#### **i. Amanat**

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi (Waluyo 2003: 40). Penghayatan terhadap amanat sebuah puisi tidak secara objektif, namun subjektif, artinya berdasarkan interpretasi pembaca. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat dibalik kata-kata yang disusun dan juga berada di balik tema yang diungkapkan.

#### **j. Pengertian Menulis Kreatif Puisi**

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan.

Hakim (2005:15) Kata menulis mempunyai dua arti, pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Wiyanto (2004:12) Menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang “intelektual”, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya

Jabrohim, dkk. (2001:67-68). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa kata kreatif mempunyai arti (1) memiliki daya cipta :pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi. Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa. Menulis dapat digunakan sebagai upaya untuk mengekspresikan , mengungkapkan, menuangkan gagasan, ide, pesan secara tidak langsung. Dalam kegiatan menulis puisi seseorang penulis diharuskan memiliki berbagai kemampuan, juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan daya cipta untuk menghasilkan puisi yang baik.

### **k. Langkah-Langkah Menulis Puisi**

Ada beberapa langkah-langkah di dalam menulis puisi seperti yang diungkapkan oleh Komaidi (2008:210-212) di antaranya sebagai berikut :

1. Sebelum menulis puisi, pahami dulu apa itu puisi. Bisa dengan mulai membaca puisi yang ada di buku, majalah, atau media massa. Baca juga buku tentang puisi. Setelah banyak membaca puisi tentu sedikit atau banyak yang tahu apa itu puisi dan bagaimana membuatnya.
2. Cari inspirasi. Pengalaman estetik sebagai pendorong pembuatan puisi. Puisi agaknya cocok untuk menggambarkan pengalaman estetik tersebut.
3. Coba bawa catatan atau buku kecil . Ketika muncul idea tau inspirasi, ilham, langsung saja ditulis, sebab saat ide tersebut terlewat, untuk waktu tertentu ide tersebut akan hilang.
4. Tulislah puisi, jangan ragu, takut, atau malu. Tulis apa saja yang ada dipikiran, perasaan (sedih, gembira), uneg-uneg, kegelisahan, tulislah perasaan dengan bebas tanpa bebang.
5. Baca dan perbaiki. Setelah selesai menulis puisi coba endapkan sebentar beberapa jam atau beberapa hari kemudian. Setelah itu, baca lagi puisi tersebut, rasakan sesuatu yang berbeda dalam puisi tersebut.

6. Setelah selesai menulis puisi, coba uji puisi. Dengan mengirim ke media massa atau minta kritik saran dari teman, guru, orangtua, atau siapa saja.
7. Kalau puisi tersebut tidak dikirimkan karena suatu alasan, bisa disimpan sebagai kenang-kenangan. Puisi adalah karya seni yang sangat pribadi, kalau memang tidak laku dijual ke media atau penerbit, puisi tersebut masih pantas untuk disimpan sebagai dokumen pribadi misalnya dalam buku harian.

Suharianto (1981:66) menjelaskan bahwa pengimajian adalah usaha untuk menjadikan sesuatu yang semula abstrak menjadi konkret sehingga dapat dengan mudah ditangkap oleh pancaindera.

Selaras dengan pendapat Suharianto, Esten (2000:17-18) menjelaskan pengertian imajinasi adalah daya bayang, daya fantasi, daya khayal, tetapi bukanlah khayalan atau lamunan. Imajinasi tidaklah sama dan persis dengan realita yang sesungguhnya (realita objektif), dan imajinasi tentang sesuatu tidaklah sama pada masing-masing orang. Penggunaan kata konkret menimbulkan daya bayang tergantung kepada pengetahuan dan pengalaman seseorang. Melalui kata-kata yang mengandung daya bayang penyair ingin mengonkretkan makna kata-kata yang abstrak dalam puisi sehingga pembaca lebih mudah memahami secara keseluruhan makna puisi yang dibaca.

Pendapat yang sama juga diungkapkan Waluyo (2003:10) yang menyatakan bahwa pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau mengonkretkan apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktif) Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengimajian merupakan pengonkretan bahasa puisi yang berupa bahasa yang mampu menghadirkan unsur pendengaran penglihatan, dan perasaan. Pengimajian digunakan untuk memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair.

### **3. Metode Video *Critic***

Berikut ini akan dijelaskan mengenai pengertian metode video *critic*, langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode video *critic*, kelebihan dan kekurangan metode video *critic* dalam pembelajaran.

#### **a. Pengertian dan Langkah Metode Video *Critic***

Pada dasarnya, video *critic* terdiri atas dua kata yaitu video dan *critic*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hakikat video berarti: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, sedangkan kritik berarti kecaman atau anggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

Dari kedua pengertian istilah video dan kritik di atas, maka dapat disimpulkan pengertian video *critic* adalah tanggapan atau pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya yang ditayangkan melalui gambar hidup atau melalui video.

Metode video *critic* pertama kali dikemukakan oleh Silberman (2009:124-125) dalam bukunya *Active Learning*, namun Silberman tidak secara lengkap menjelaskan pengertian teknik video *critic*.

Silberman hanya menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan teknik video *critic* yang meliputi:

- (1) Pilihlah video yang akan ditunjukkan kepada peserta didik.
- (2) Beritahukan kepada mereka sebelum menonton video bahwa Anda ingin mereka mengulas secara kritis video tersebut.
- (3) Minta mereka untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi selama video tersebut berlangsung.
- (4) Setelah penayangan video, bagilah peserta didik dalam beberapa kelompok.
- (5) Minta tiap kelompok mencatat dan mendiskusikan apa saja yang telah mereka peroleh pada saat menonton video.
- (6) Mintalah tiap kelompok untuk memaparkan tentang apa telah yang mereka diskusikan.

- (7) Bahas bersama-sama tentang video tersebut. Bisa juga sesekali menayangkan ulang video agar pembahasan lebih nyata.

**b. Kelebihan Metode Video *Critic* dalam Pembelajaran**

Silberman (2009:124) berpendapat bahwa tujuan metode video *critic* adalah agar peserta didik aktif dalam menyaksikan suatu video yang diputar guru. Peserta didik diajak berperan sebagai juri untuk mengomentari video yang telah ditayangkan, sehingga kepercayaan diri peserta didik akan terbangun lebih dulu.

**c. Kekurangan Metode Video *Critic* dalam Pembelajaran**

Selain mempunyai kelebihan, metode video *critic* juga mempunyai kekurangan. Kekurangan metode video *critic* yaitu suasana kelas bisa menjadi sangat ramai ketika peserta melihat tayangan video yang mungkin dianggap lucu oleh mereka, sehingga guru harus pandai mengendalikan suasana kelas supaya tidak mengganggu kelas lain. Metode ini juga memiliki ketergantungan terhadap sumber listrik pada saat metode ini digunakan dalam pembelajaran. Apabila listrik mati pada saat pembelajaran berlangsung, maka metode pembelajaran ini tidak dapat diteruskan.

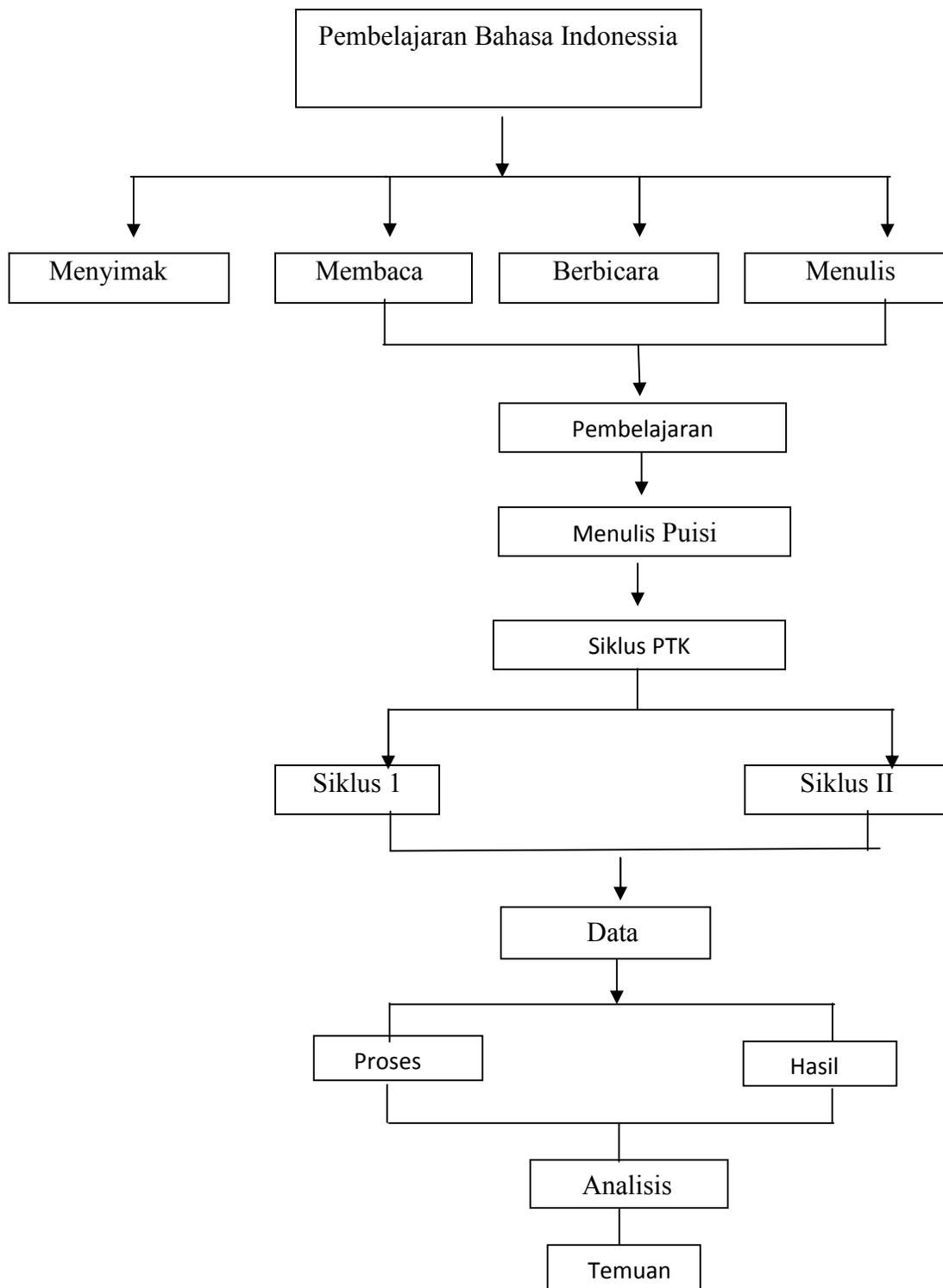
**d. Penerapan Metode Video *Critic* dalam Pembelajaran Menulis Puisi.**

Secara umum, kegiatan inti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic* adalah sebagai berikut.

- (1) Guru menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari;
- (2) Guru menayangkan video;
- (3) Guru meminta peserta didik untuk fokus memperhatikan video dan memperhatikan beberapa faktor, yang meliputi (a) apa yang dilihat, (b) apa yang didengar, (c) hal-hal yang berkesan, (d) perasaan setelah melihat tayangan video;
- (4) Guru meminta peserta didik untuk mengkritik dari video yang baru saja diputar secara individu atau berkelompok.;
- (5) Perwakilan peserta didik menyampaikan hasil kritiknya terhadap video yang telah ditayangkan;
- (6) Hasil krtitikan dibahas bersama-sama.

## **B. Kerangka Pikir**

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Terdapat beberapa aspek keterampilan yang mesti dikuasai oleh seorang siswa. Salah satunya adalah aspek menulis.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis**

Berlandaskan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis penelitian ini adalah jika dalam pembelajaran menulis puisi dilakukan penerapan Metode *video critic* maka hasil menulis puisi akan meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau biasa disebut PTK. Penelitian tindakan kelas adalah kegiatan mencermati sekelompok peserta didik yang sedang melakukan proses belajar dengan suatu cara tertentu dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih memuaskan.

Proses PTK ini dikerjakan berlangsung dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu; (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi atau pengamatan, dan (4) refleksi. Jika tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Adapun waktu penelitian pada semester ganjil pada tahun 2018/2019 penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Takalar.

#### **C. Faktor yang Diselidiki**

1. Ada beberapa faktor yang harus dimiliki peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
2. Faktor guru, untuk mengukur pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prosedur yang ada.

## **D. Prosedur Penelitian**

### **1. Prosedur Tindakan Siklus I**

Prosedur tindakan siklus I terdiri atas tahap perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Masing-masing tahapan tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.:

#### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan langkah-langkah penelitian untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Pada tahap ini guru berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian, materi pelajaran yang akan disampaikan, dan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan.

Rencana pembelajaran ini dilakukan sebagai program kerja atau pedoman guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi foto. Pada tahap ini peneliti juga menyusun rancangan evaluasi, mempersiapkan media yang digunakan yaitu berupa video, dan mempersiapkan alat dokumentasi.

## **b. Tindakan**

Tindakan ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dalam siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

## **c. Kegiatan Awal**

Pada tahap ini guru memberikan apersepsi kepada peserta didik mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Kegiatan apersepsi digunakan untuk mengkondisikan peserta didik agar tiap peserta didik menerima pelajaran dengan baik. Kegiatan ini berupa pemberian ilustrasi mengenai pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Kegiatan apersepsi juga dapat dilakukan guru dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi puisi.

Penyampaian tujuan serta manfaat pembelajaran menulis puisi yang akan dicapai juga disampaikan dalam tahap pendahuluan.

## **d. Kegiatan Inti**

Tahap ini merupakan tahap pembelajaran. Pada tahap ini, guru menyampaikan materi menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Melalui video peserta didik dibantu guru membuat puisi berdasarkan video yang telah diputarkan. Dalam kegiatan peserta didik diajak mendiskusikan hal-hal yang dilihat peserta didik dari video yang telah diputarkan, kemudian dari hasil diskusi tersebut akan dipaparkan oleh peserta didik yang kemudian akan ditanggapi bersama-sama. Kegiatan selanjutnya adalah memutarakan

video yang berbeda kepada peserta didik kemudian peserta didik secara individu membuat puisi dari video yang telah diputarkan sebagai penilaian akhir. Setelah peserta didik selesai membuat puisi, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan puisi yang telah dibuat. Pada tahap terakhir, peserta didik dan guru membahas puisi yang telah dibuat oleh peserta didik.

**e. Kegiatan Akhir**

Kegiatan pembelajaran menulis puisi ditutup dengan merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi menulis puisi. Selain itu, guru juga memberikan beberapa pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi menulis puisi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran menulis puisi ditutup dengan peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Guru senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta.

**f. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Melalui lembar observasi, guru mengamati tingkah laku peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan lembar jurnal kepada peserta didik untuk mengetahui

tanggapan, kesan, dan pesan peserta didik terhadap materi, proses pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan guru dalam

kegiatan pembelajaran. Melalui lembar jurnal ini dapat diketahui kekurangan atau kelemahan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat diperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya. Untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*, guru melakukan wawancara dengan peserta didik. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui sikap positif dan negatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

**g. Refleksi**

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengulas tentang perubahan yang terjadi pada peserta didik, guru, dan suasana kelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Refleksi siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen tes dan nontes. Berikut uraian tentang kedua instrumen penelitian tersebut.

## **1. Instrumen Tes**

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan penilaian pada diksi saja, tetapi penilaian didasarkan pada keseluruhan unsur pembangun puisi. Aspek yang dinilai antara lain pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima , dan tipografi. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis puisi terutama pada menulis puisi dilakukan dengan pembobotan nilai yang lebih tinggi pada diksi dari unsur-unsur puisi lainnya. Berikut rubrik penilaian menulis puisi menggunakan metode *video critic*.

**Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR PENILAIAN					BOBOT	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	Judul						4	20
2	Kesusaian isi dengan tema						4	20
3	Diksi						6	30
4	Rima						4	20
5	Tipografi						2	10
<b>Jumlah</b>							<b>20</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

<b>NO</b>	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kategori</b>	<b>Patokan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1	Judul	Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang  Sangat kurang	Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca  Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca  Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca  Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca  Judul puisi tidak menimbulkan daya tarik bagi pembaca
2	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik  Baik	Isi sangat menerangkan sebagian besar tema.  Isi menerangkan sebagian besar tema.

		Cukup	Isi cukup menerangkan sebagian besar tema.
		Sangat Kurang	Isi kurang menerangkan sebagian besar tema.
		Kurang	Isi tidak menerangkan sebagian besar tema.
3	Diksi	Sangat baik	Diksi yang dipilih sangat mendukung makna yang ingin diungkapkan
		Baik	Diksi yang dipilih mendukung makna yang ingin diungkapkan
		Cukup	Diksi yang pililih cukup mendukung makna yang ingin diungkapkan
		Kurang	Diksi yang pililih kurang mendukung makna yang ingin diungkapkan
		Sangat kurang	Diksi yang pililih tidak mendukung makna yang ingin diungkapkan

4	Rima	Sangat baik	Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi
		Baik	Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi
		Cukup	Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi
		Kurang	Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi
		Sangat kurang	Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi
5	Tipografi	Sangat baik	Tipografi yang dipilih sangat mendukung makna puisi
		Baik	Tipografi yang dipilih mendukung makna puisi
		Cukup	Tipografi yang dipilih cukup mendukung makna puisi
		Kurang Sangatkurang	Tipografi yang dipilih kurang mendukung makna puisi

Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi tersebut, dapat diketahui kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan ide kreatifnya berhasil dengan sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Penggolongan pedoman

penilaian keterampilan menulis puisi menggunakan dengan metode video *critic* sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Kriteria Penskoran Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

No	Aspek	Kategori	Rentang Skor	Skor Maksimal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Judul	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	17-20 13-16 9-12 5-8 <4	20
2.	Kesesuaian Isi dengan Tema	Sangat baik Baik Cukup Kurang	17-20 13-16 9-12 5-8	20
3	Diksi	Sangat baik Baik Cukup Kurang Sangat kurang	25-30 19-24 13-18 7-12 <6	30

4	Rima	Sangat baik	17-20	20
		Baik	13-16	
		Cukup	9-12	
		Kurang	5-8	
		Sangat kurang	<4	
5	Tipografi	Sangat baik	9-10	10
		Baik	7-8	
		Cukup	5-6	
		Kurang	3-4	
		Sangat kurang	<2	
Jumlah				100

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis puisi dengan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

## 2. Instrumen Nontes

Bentuk instrumen yang berupa nontes adalah lembar observasi, pedoman, jurnal, wawancara dan dokumentasi berupa foto.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui tes dan nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan menulis puisi. Kegiatan menulis puisi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan II. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas menulis puisi secara individu berdasarkan video yang telah diputarkan.

## 2. Teknik Nontes

Pengumpulan data nontes dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data nontes sebagai berikut.

### 1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sikap, perilaku, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran. Guru mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya. Dalam praktik observasi guru hanya memberikan *chek list*, pada pedoman observasi yang telah dibuat.

2. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual dengan metode *video critic*. Aspek yang digunakan dalam pedoman wawancara antara lain mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi puisi, tanggapan terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan, dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

### 3. Dokumentasi

Pengambilan foto dilakukan selama penelitian berlangsung. Pengambilan dokumentasi foto dalam penelitian ini meliputi aktivitas-aktivitas peserta didik

pada saat mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode video *critic*. Dokumentasi berupa foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

### 1. Teknik Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis puisi menggunakan metode video *Critic* pada siklus I dan II. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan merekap skor yang diperoleh peserta didik, menghitung skor kumulatif dari sebuah aspek, menghitung skor rata-rata kelas, dan menghitung persentase. Persentase skor dihitung menggunakan rumusan berikut.

Keterangan:

SP= *Skor Persentase*

SS= *Skor yang dicapai peserta didik*

R= *Responden*

Hasil penghitungan keterampilan menulis puisi menggunakan metode video *critic* dari prasiklus, siklus I dan II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode video *critic*.

### 2. Teknik Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari data nontes, yaitu data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang diperoleh, menyusunnya dalam satuan-satuan, dan dikategorisasikan. Hasil data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku peserta didik pada pembelajaran siklus I, siklus II, serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode *video critic*.

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila skor rata-rata hasil menulis puisi atau ketuntasan menulis puisi dari siswa mengalami peningkatan, siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila skor rata-rata 85. Keterampilan siswa dalam menulis puisi didasarkan pada enam hal pokok yaitu:

- a. Pemilihan judul
- b. Ketepatan isi dengan tema
- c. Ketepatan pemilihan kata ( diksi ).
- d. Kekuatan imajinasi/ pengimajian ( citraan ).
- e. Pemanfaatan gaya bahasa/ majas ( bahasa figurativ )
- f. Amanat .

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Data diperoleh dari tes setiap siklus yang akan menjadi perbandingan adanya peningkatan. Pada hasil penelitian ini peneliti juga memberikan poin-poin sesuai dengan apa yang dilakukan pada tindakan siklus I dan siklus II.

##### **a. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

###### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah.

- 1) Menelaah kurikulum SMK Negeri 4 Takalar kelas x Ap1 semester ganjil dan mempersiapkan materi pelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu : RPP1
- 3) Membuat lembar observasi.

###### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes siklus.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2018. Tujuan yang diharapkan setelah pertemuan ini adalah siswa dapat mengetahui pengertian puisi dan cara menulis puisi. Pada pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPP yang disusun.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2018. Tujuan yang di harapkan dicapai setelah pertemuan ini adalah siswa dapat berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing untuk mengembangkan hasil kritikan dari video yang telah ditayangkan oleh guru menjadi puisi. Pada pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada tanggal 28 juli 2018. Pada pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar selama siklus I melalui tes siklus.

Adapun analisis hasil perolehan siswa sesudah diterapkan strategi pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	3	8,33	262	$\frac{2572}{3600} = 71,44$ (Baik)
2.	Baik	70 -84	17	47,22	1310	
3.	Cukup	60-69	13	36,11	842	
4.	Kurang	50-59	2	5,56	110	
5.	Sangat Kurang	<50	1	2,78	48	
<b>Jumlah</b>			<b>36</b>	<b>100</b>	2572	

Pada tabel 4.1 tampak hasil tes pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* pada tes siklus I. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai 3 peserta didik atau sebesar 8,33 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 262. Kategori baik dengan rentang nilai 70-84 dicapai 17 peserta didik atau sebesar 47,22 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 1310. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai 13 peserta didik atau sebesar 36,11% dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 842. Kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 dicapai 2 peserta didik atau sebesar 5,56% dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 110. Kategori sangat kurang dengan rentang nilai <50 dicapai 1 peserta didik atau

sebesar 2,78% dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 48. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 71,44 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata kelas x Ap1 Smk negeri 4 takalar diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai peserta didik satu kelas yang berjumlah 2572 dibagi dengan jumlah nilai maksimal keseluruhan peserta didik satu kelas yang berjumlah 3600.

**Tabel 4.2 Rata-Rata Skor Peserta didik pada Tiap Aspek dalam Tes Menulis puisi Siklus I**

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori	Skor Maksimal Aspek
1.	Judul	13,89	Baik	20
2.	Kesesuaian Isi dengan Tema	14,56	Baik	20
3.	Diksi	20,83	Baik	30
4.	Rima	14,67	Baik	20
5.	Tipografi	7,50	Baik	10
<b>Jumlah</b>		<b>71,44</b>	<b>Baik</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 tersebut menunjukkan rata-rata skor dari kelima aspek pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Aspek yang pertama yaitu aspek judul. Aspek judul pada pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual dengan metode *video critic* mendapat rata-rata skor 13,89 dari skor maksimal aspek judul sebesar 20. Aspek yang kedua yaitu aspek kesesuaian isi dengan tema. Aspek kesesuaian isi dengan tema mendapatkan rata-rata skor 14,56 dari skor maksimal aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 20.

Aspek yang ketiga yaitu aspek diksi. Pencapaian rata-rata skor aspek diksi pada pembelajaran menulis puisi menggunakan dengan metode *video critic* kelas X Ap1 SMK Negeri 4 Takalar yaitu 20,83 dari skor maksimal aspek sebesar 30. Aspek yang keempat yaitu aspek rima. Aspek rima mencapai rata-rata skor 14,67 dari skor maksimal aspek rima sebesar 20, sedangkan aspek yang kelima yaitu aspek tipografi mencapai rata-rata skor 7,50 dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mendapatkan rata-rata skor tertinggi yaitu aspek tipografi karena dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10, pada tes siklus I aspek tipografi mencapai rata-rata skor sebesar 7,50, sedangkan untuk rata-rata skor terendah yaitu aspek diksi, karena dari skor maksimal aspek diksi sebesar 30, pada tes siklus I skor rata-rata aspek diksi hanya mencapai 20,83.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas x Ap1 SMK Negeri 4 Takalar untuk mendapatkan hasil akhir dari penerapan metode *video critic* pada tiap siklus baik siklus I maupun II. Peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi pada akhir pelaksanaan siklus, keberhasilan atau kemampuan siswa menulis puisi setelah dilakukan tes siklus I dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I**

<b>NO</b>	<b>Aspek Observasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase Hasil</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1.	<p><b>Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</b></p> <p>a. Kondisi kelas sudah tenang</p> <p>b. Peserta didik telah berada di tempat duduknya masing-masing</p> <p>c. Peserta didik telah menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.</p>	<p>0</p> <p>34</p> <p>8</p>	<p>0%</p> <p>94,44 %</p> <p>22,22 %</p>
2.	<p><b>Keseriusan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran</b></p> <p>a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama</p> <p>b. Peserta didik menyimak tayangan video dengan tenang.</p> <p>c. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p>	<p>27</p> <p>21</p> <p>28</p>	<p>75%</p> <p>58,33 %</p> <p>77,77 %</p>

3.	<p><b>Keaktifan peserta didik selama Proses pembelajaran</b></p> <p>a. Peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan</p> <p>b. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>c. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya</p>	<p>7</p> <p>4</p> <p>4</p>	<p>19,44 %</p> <p>11,11 %</p> <p>11,11 %</p>
4.	<p><b>Respon peserta didik terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan</b></p> <p>a. Peserta didik dapat fokus terhadap media yang sedang digunakan.</p> <p>b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.</p>	<p>26</p> <p>21</p>	<p>72,22 %</p> <p>58,33 %</p>

Dari observasi dapat diketahui bahwa secara umum peserta didik hanya mencapai 45,45 % perilaku positif selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* berlangsung. Kefasihan peserta didik selama proses pembelajaran menjadi faktor cukup berpengaruh.

Aspek yang pertama yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Rata-rata peserta didik yang telah siap untuk menerima materi pembelajaran hanya sebesar 38,8%. Bahkan saat pertama kali guru memasuki kelas, kondisi masih gaduh meskipun peserta didik sudah berada di tempat duduk masing-masing. Beberapa peserta didik belum menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, rata-rata 70,37 % peserta didik menyimak penjelasan dan tayangan media audio visual dengan baik. Media dan metode yang sedikit berbeda juga menarik perhatian peserta didik, meskipun masih tetap ada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

Persentase terendah terdapat pada keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran, rata-rata yang dicapai hanya 13,88 %. Dari data tersebut diketahui bahwa peserta didik masih merasa canggung dan malu untuk bertanya kepada guru yang berbeda dengan biasanya.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik masih kurang, sehingga perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya untuk meningkatkan perilaku positif peserta didik selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Hal ini menjadi tugas guru pada siklus II untuk melakukan perbaikan pada cara ataupun proses pembelajaran. Rencana pembelajaran pada siklus 2 berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi supaya perilaku positif peserta didik bisa meningkat.

#### 4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* pada siklus I dapat diketahui bahwa media dan metode yang digunakan pada penelitian ini cukup disukai oleh peserta didik. Hal ini terlihat pada minat dan antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran. Adanya minat pada diri peserta didik saat mengikuti pembelajaran mengakibatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi meningkat.

Berdasarkan hasil tes siklus I keterampilan peserta didik dalam menulis puisi, nilai rata-rata kelas yang dicapai sudah masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 71,44, tetapi belum mencapai KKM sebesar 72. Rata-rata skor kelima aspek sudah berkategori baik, akan tetapi ada dua aspek yang rata-rata skornya masih jauh dari skor maksimal tiap aspek yang dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan dengan metode *video critic*, yaitu aspek judul dan diksi yang nilai rata-ratanya masih jauh dari skor maksimal aspek dibandingkan dengan tiga aspek yang lain yaitu, aspek kesesuaian isi dengan tema, aspek rima, dan aspek tipografi.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui perilaku peserta didik tergolong cukup baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih tidak memperhatikan pembelajaran. Pada siklus I peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi. Menurut mereka penggunaan metode *video critic* menyenangkan karena mereka bisa bekerja secara berkelompok serta dapat memudahkan mereka menulis puisi.

Meskipun demikian, beberapa peserta didik masih terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media metode *video critic*. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang terlihat pasif serta dalam mengerjakan tugas kelompok dan tidak memerhatikan pembelajaran ketika guru menjelaskan materi.

Dari uraian di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Upaya perbaikan yang akan dilakukan peneliti pada siklus II antara lain: (1) guru kembali menjelaskan langkah-langkah menulis puisi yang ditekankan pada cara menentukan judul yang menarik, dan cara mengubah kritikan dari video yang ditayangkan menjadi sebuah puisi. Selain itu, penjelasan materi menulis puisi juga ditekankan pada aspek judul dan diksi puisi yang mendapat rata-rata nilai yang masih jauh dari nilai maksimal aspek, (2) meminta peserta didik untuk lebih serius dalam mengikuti rangkaian pembelajaran serta dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Dengan demikian, tindakan siklus II perlu segera dilakukan dengan harapan supaya hal-hal positif dapat dipertahankan dan ditingkatkan, sedangkan hal-hal negatif dapat diubah ke arah yang lebih positif, serta untuk mengatasi kekurangan-kekurangan dan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

## **b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- a. Menelaah kurikulum SMK Negeri 4 Takalar X Ap1 semester ganjil dan mempersiapkan materi pelajaran.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu : RPP 2
- c. Membuat lembar observasi.

### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes siklus.

#### **a. Pertemuan ke empat**

Pertemuan ke empat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2018.

Tujuan yang diharapkan setelah pertemuan ini adalah siswa diberikan kesempatan untuk berpikir mengingat kembali pengalaman yang telah mereka alami. Pada pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara menulis puisi menggunakan metode video *critic*.

#### **b. Pertemuan ke lima**

Pertemuan ke lima ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018. Tujuan yang diharapkan dicapai setelah pertemuan ini adalah siswa dapat menulis puisi. Pada pertemuan tersebut guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan cara menulis puisi menggunakan metode video *critic*.

c. Pertemuan ke enam

Pertemuan ke enam ini dilaksanakan 23 Agustus 2018. Pada pertemuan ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar selama siklus II melalui tes siklus.

Pada siklus II ini, ada upaya dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kelamahan-kelamahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I dengan langkah-langkah yang lebih sistematis, sehingga siswa kelas x Ap1 SMK Negeri 4 Takalar dapat mengerti dan lebih memahami pelajaran melalui metode *video critic*.

**Tabel 4.4 Hasil Tes Pembelajaran Menulis puisi Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-Rata Nilai
1.	Sangat Baik	85-100	8	22,22	714	$\frac{2823}{3600} = 78,56$ (Baik)
2.	Baik	70 -84	2	61,11	1714	
3.	Cukup	60-69	2	16,67	400	
4.	Kurang	50-59	0	0	0	
5.	Sangat Kurang	<50	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			36	100%	2828	

Pada tabel 4.4 tampak hasil tes pembelajaran menulis puisi menggunakan media metode *video critic* pada siklus II. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai 8 peserta didik atau sebesar 22,22 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 714. Kategori kurang dengan rentang nilai 70-84 dicapai 22 peserta didik

atau sebesar 61,11 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 1714. Kategori cukup dengan rentang nilai 60-69 dicapai 16 peserta didik atau sebesar 16,67 % dari 36 peserta didik dengan jumlah nilai 400. Kategori kurang dengan rentang nilai 50-59 tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0 % dari 36 peserta didik. Kategori sangat kurang dengan nilai <50 juga tidak dicapai peserta didik atau sebesar 0 % dari 36 peserta didik. Sementara itu, nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik mencapai 78,56 dan termasuk dalam kategori baik.

**Tabel 4.5 Rata-Rata Skor Peserta didik pada Tiap Aspek dalam Tes Menulis puisi Siklus II**

No	Aspek	Rata-Rata Skor	Kategori	Skor Maksimal Aspek
1.	Judul	15,22	Baik	20
2.	Kesesuaian Isi dengan Tema	15,56	Baik	20
3.	Diksi	24,17	Baik	30
4.	Rima	15,78	Baik	20
5.	Tipografi	7,83	Baik	10
<b>Jumlah</b>		<b>78,56</b>	<b>Baik</b>	<b>100</b>

Tabel 4.5 tersebut menunjukkan rata-rata skor kelima aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic*. Kelima aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis puisi sudah mendekati nilai maksimal tiap aspek. Lima aspek tersebut adalah judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan

tipografi. Aspek judul mencapai rata-rata skor 15,22 dari skor maksimal aspek judul sebesar 20. Aspek kesesuaian isi dengan 104 Tema mencapai rata-rata skor 15,56 dari skor maksimal aspek kesesuaian isi dengan tema sebesar 20. Aspek diksi mencapai rata-rata skor 24,17 dari skor maksimal aspek diksi sebesar 30. Aspek rima mencapai rata-rata skor 15,78 dari skor maksimal aspek rima sebesar 20, sedangkan aspek tipografi mencapai rata-rata skor sebesar 7,83 dari skor maksimal aspek tipografi sebesar 10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor tertinggi dicapai aspek judul, karena rata-rata skor aspek judul pada tes siklus II 15,22 dari skor maksimal aspek judul sebesar 20, sedangkan untuk rata-rata skor terendah dicapai aspek diksi, karena dari skor maksimal aspek diksi sebesar 30, pada tes siklus II aspek diksi hanya mencapai skor rata-rata 24,17.

### **3. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II**

Observasi dilakukan dengan bantuan seorang teman guru peneliti selama proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic* di kelas X SMK Negeri 4 Takalar. Observasi dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic*. Kegiatan observasi difokuskan pada empat jenis perilaku yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran, keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan respon peserta didik terhadap media yang digunakan selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic*. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II**

NO	Aspek Observasi	Frekuensi	Presentase Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	<p><b>Persiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.</b></p> <p>a. Kondisi kelas sudah tenang</p> <p>b. Peserta didik telah berada di tempat duduknya masing-masing</p> <p>c. Peserta didik telah menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.</p>	<p>36</p> <p>36</p> <p>33</p>	<p>100 %</p> <p>100 %</p> <p>91,67 %</p>
2.	<p><b>Keseriusan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran</b></p> <p>a. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan seksama</p> <p>b. Peserta didik menyimak tayangan video dengan tenang.</p> <p>c. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan baik.</p>	<p>35</p> <p>36</p> <p>33</p>	<p>97,22 %</p> <p>100 %</p> <p>91,66 %</p>

3.	<p><b>Keaktifan peserta didik selama Proses pembelajaran</b></p> <p>a. Peserta didik aktif bertanya mengenai materi yang sedang diajarkan</p> <p>b. Peserta didik antusias dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru</p> <p>c. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya</p>	<p>24</p> <p>29</p> <p>28</p>	<p>66,67 %</p> <p>80,56 %</p> <p>77,78 %</p>
4.	<p><b>Respon peserta didik terhadap media dan metode pembelajaran yang digunakan</b></p> <p>a. Peserta didik dapat fokus terhadap media yang sedang digunakan.</p> <p>b. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.</p>	<p>36</p> <p>35</p>	<p>100 %</p> <p>97,22 %</p>

Tabel 4.7 di atas merupakan tabel hasil observasi siklus II pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Aspek yang diamati merupakan perilaku peserta didik yang bersifat positif. Terdapat empat aspek utama yang diamati, yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran,

keseriusan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap media yang digunakan. Aspek yang pertama yaitu persiapan peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran. Secara umum peserta didik telah siap mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic*. Hal itu terbukti dengan persentase yang diperoleh yaitu sebesar 97,22 %. Semua peserta didik telah tenang dan berada pada tempat duduknya masing-masing, meskipun 1078,33% peserta didik belum menyiapkan buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Keseriusan peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar dalam mengikuti proses pembelajaran sangat baik yaitu sebesar 96,29 %. Bahkan 100 % peserta didik menyimak tayangan video dengan seksama dan tenang. Penjelasan guru yang kembali menekankan pada unsur menulis puisi yang kurang peserta didik pahami juga disimak dengan baik oleh peserta didik. Persentase keaktifan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sangat meningkat pesat, rata-ratanya mencapai 75%. Peserta didik sudah tidak merasa canggung dan malu dengan guru yang berbeda dari biasanya. Respon peserta didik terhadap media dan metode yang digunakan pun menjadi sangat baik, persentasenya mencapai 98,61 %. Peserta lebih fokus terhadap media dan mengerjakan tugas dengan serius. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perilaku positif peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode *video critic* makin meningkat. Hal itu terbukti dari berkurangnya perilaku negatif peserta didik dan berubah ke arah perilaku positif.

#### **4. Refleksi Siklus II**

Pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode *video critic* pada siklus II ini sudah dapat diikuti dengan baik oleh peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terlihat lebih siap untuk menerima penjelasan materi guru serta peserta didik lebih antusias dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut disebabkan peserta didik sudah terbiasa dengan kehadiran guru yang berbeda dengan guru yang biasa mengajar mereka. Keaktifan peserta didik juga meningkat yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka dalam bertanya jawab dengan gurupada saat guru membimbing peserta didik di tiap kelompok, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sebelumnya kurang mereka kuasai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto dapat diketahui perilaku peserta didik tergolong sudah mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, peserta didik yang sebelumnya kurang serius memperhatikan dan mengerjakan tugas dari guru juga sudah serius dan memperhatikan penjelasan serta tugas yang diberikan oleh guru. Pada siklus II peserta didik merasa lebih mudah untuk memahami materi menulis puisi terutama pada kesulitan yang mereka alami pada materi pembelajaran menulis puisi sebelumnya. Upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini membuahkan hasil dengan perolehan rata-rata nilai peserta didik yang mencapai 78,56 dari rata-rata nilai peserta didik siklus I yang hanya mencapai 71,44. Dengan demikian rata-rata 114 nilai pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan 7,12 atau sebesar 9,96 % dari siklus I, dan termasuk dalam kategori baik. Demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan peserta didik kelas

X SMK Negeri 4 Takalar dalam menulis puisi pada pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic* mengalami peningkatan. Hasil tes dan nontes menunjukkan peningkatan kearah yang lebih baik. Dengan demikian, siklus II merupakan tindakan akhir dari pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic*, atau dengan kata lain tidak perlu melakukan tindakan siklus III pada penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Penerapan menulis puisi dengan menggunakan metode video *critic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 4 Takalar dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya dalam menulis puisi. Selain itu, dapat meningkatkan antusias siswa belajar bahasa indonesia karena melalui penerapan menulis puisi dengan menggunakan metode video *critic*, proses pembelajaran menulis menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Ketika peneliti selaku guru menjelaskan materi melalui penerapan metode video *critic* siswa lebih berkonsentrasi terhadap penjelasan yang diberikan sehingga siswa dapat menulis puisi dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar observasi dan hasil belajar di setiap tindakan. Peningkatan keterampilan menulis siswa sudah terlihat pada siklus I, namun pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, sehingga peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Pada siklus II, seluruh nilai siswa sudah mencapai KKM sehingga penelitian diakhiri di siklus II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *video critic* dalam pembelajaran menulis puisi ini mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Siswa memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dengan penuh konsentrasi. Peningkatan juga dapat dilihat dari kondisi siswa yang lebih aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyatakan pendapat. Selain itu, hasil belajar menulis puisi siswa juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa terlihat dari hasil tes tindakan siklus I, dan tes tindakan siklus II yang nilai rata-ratanya meningkat, yaitu dari 71,44 dan kemudian pada siklus II menjadi 78,6.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode video *critic* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar, dipaparkan simpulan sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode video *critic* berjalan dengan lancar. Pada awal pembelajaran siklus I peserta didik masih banyak yang canggung yang disebabkan guru yang mengajar mereka berbesa dari guru biasanya, sebagian peserta didik juga masih ada kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta ada sebagian peserta didik yang malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda pada pembelajaran siklus I, pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic* siklus II, peserta didik menunjukkan perkembangan kearah yang lebih positif. Peserta didik yang pada pembelajaran siklus I masih malu dan canggung dengan guru, pada pembelajaran siklus II sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru. Sebagian besar peserta didik juga sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 2) Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan metode video *critic* tampak pada hasil tes dan nontes. Rata-rata nilai kelas pada siklus 1

sebesar 71,44 atau berkategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas sebesar 32,44 % dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas 53,94, pada siklus I naik menjadi 71,44. Pada siklus II rata-rata nilai kelas meningkat sebesar 5,1 % menjadi 78,83, dari siklus I yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas sebesar 71,44. Peningkatan rata-rata nilai kelas dari prasiklus ke siklus II yaitu sebesar 45,64 %, dari prasiklus yang hanya mencapai rata-rata nilai kelas 53,94, pada siklus II meningkat menjadi 78,83.

- 3) Perilaku peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Takalar juga mengalami , perubahan ke arah yang lebih positif setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual dengan metode video *critic* Selain mengalami peningkatan pada rata-rata nilai kelas dan nilai rata-rata skor aspek diksi dalam menulis puisi, peserta didik juga mengalami perubahan perilaku belajar. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Pada pembelajaran siklus I sebagian besar peserta didik masih malu dan canggung. Mereka juga ada yang masih bercanda sendiri, kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, kurang aktif bertanya, dan sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut dapat dikurangi pada pembelajaran siklus II. Peserta didik banyak yang menunjukkan perubahan ke arah yang positif terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode video *critic*

## **. Saran**

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini berdasarkan pada simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil simpulan penelitian menulis puisi menggunakan metode video *critic* tersebut, disarankan sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode video *critic* dalam pembelajaran menulis puisi, karena media dan metode ini mampu membuat peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 2) Bagi sekolah dengan fasilitas multimedia, metode video *critic* hendaknya digunakan dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan keterampilan menulis puisi pada khususnya.
- 3) Para peneliti di bidang pendidikan atau peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan media, teknik atau metode pembelajaran yang lain sehingga didapatkan alternatif lain untuk pembelajaran menulis puisi.
- 4) Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, hendaknya guru sudah mengenal terlebih dahulu peserta didik yang akan dijadikan sebagai responden, sehingga peserta didik tidak merasa asing dan suda terbiasa

# **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **Siklus 1**

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Galesong Selatan

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X/1

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

#### **A. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi.

#### **B. Kompetensi Dasar**

16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam.

#### **C. Indikator**

1. Menjelaskan hakikat puisi
2. Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi
3. Mempraktikkan langkah-langkah menulis puisi
4. Menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi.

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Hakikat Menulis Puisi
2. Unsur Pembangun Puisi
3. Langkah-Langkah Menulis Puisi

### **F. Skenario Pembelajaran.**

<b>No</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Metode</b>
<b>1.</b>	<b>Kegiatan awal</b> a. Guru mengondisikan peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran. b. Guru menyampaikan pokok materi, tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	10 menit	Tanya jawab  Ceramah





	<ul style="list-style-type: none"> <li>j. Perwakilan kelompok peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan guru.</li> <li>k. Hasil pekerjaan peserta didik dibahas bersama-sama sambil sesekali diputarkan video yang telah ditayangkan tadi.</li> <li>l. Peserta didik menerima lembar kerja 2.</li> <li>m. Peserta didik menyaksikan video yang berbeda dari video sebelumnya.</li> <li>n. Peserta didik secara individu menulis sebuah puisi dari video yang ditayangkan dengan langkah-langkah seperti yang dilakukan dalam tiap kelompok sebelumnya di lembar kerja 2.</li> </ul>		
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>b. Peserta didik mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>c. Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis kreatif puisi berkaitan dengan keindahan alam.</li> </ul>	15 menit	Tanya jawab Refleksi

## **G. Media dan Sumber Belajar**

- 1) Video keindahan alam
- 2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas x SMA/SMK

## **H. Penilaian**

1. Teknik : Tes dan nontes
2. Bentuk instrumen : Uraian.
3. Soal :

### **a) Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!**

Simaklah video yang ditayangkan oleh guru, kemudian berikan kritik pada video yang ditayangkan. Diskusikanlah dengan kelompokmu tentang apa saja yang kalian lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah kamu kritik kemudian ubahlah hasil dari kritikan terhadap video menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi!

### **Soal (Kelompok)**

1. Tulislah sebuah puisi berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah ditayangkandengan memperhatikan unsur-unsur puisi berikut.
  - 1) Judul puisi menarik bagi pembaca.
  - 2) Isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema.
  - 3) Diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi.
  - 4) Persajakan yang mendukung makna puisi.
  - 5) Tipografi yang mendukung suasana puisi.

**b) Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!**

Simaklah video yang ditayangkan oleh guru, kemudian berikan kritik pada video yang ditayangkan. Kembangkan apa saja yang kalian lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah kamu kritik menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi! 148

**Soal (Individu)**

2. Tulislah sebuah puisi berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur puisi berikut.

- 1) Judul puisi menarik bagi pembaca.
- 2) Isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema.
- 3) Diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi.
- 4) Persajakan yang mendukung makna puisi.
- 5) Tipografi yang mendukung suasana puisi

**Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Puisi Menggunakan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Judul	Sangat baik	Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca	5
		Baik	Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca	4
		Cukup	Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca	3
		Kurang	Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca	2
			Sangat kurang	Judul puisi tidak menimbulkan daya tarik bagi pembaca
2.	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik	Isi sangat menerangkan sebagian besar tema.	5
		Baik	Isi menerangkan sebagian besar tema.	4
		Cukup	Isi cukup menerangkan sebagian besar tema.	3
		Kurang	Isi kurang menerangkan sebagian besar tema.	2
		Sangat kurang	Isi tidak menerangkan sebagian besar tema.	1
3.	Diksi	Sangat baik	Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi	5
		Baik	Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi.	4
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna puisi	3
				2

		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi	1
		Sangat kurang	Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi	
4.	Rima	Sangat baik	Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi	5
		Baik	Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi	4
		Cukup	Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi	3
		Kurang	Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi	2
		Sangat kurang	Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi	1
5.	Tipografi	Sangat baik	Tipografi yang dipilih sangat mendukung makna puisi	5
		Baik	Tipografi yang dipilih mendukung makna puisi	4
		Cukup	Tipografi yang dipilih cukup mendukung makna puisi	3
		Kurang	Tipografi yang dipilih kurang mendukung makna puisi	2
		Sangat kurang	Tipografi yang dipilih tidak mendukung makna puisi.	1

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video Critic pada KDMenulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR PENILAIAN					BOBOT	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	Judul						4	20
2	Kesusaian isi dengan tema						4	20
3	Diksi						6	30
4	Rima						4	20
5	Tipografi						2	10
<b>Jumlah</b>							<b>20</b>	<b>100</b>

**Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video Critic pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

$Nilai\ siswa = \frac{Nilai\ yang\ didapat}{Skor\ maksimal} \times 100$

*Skor maksimal*

b. Instrumen nontes: Lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Takalar,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Zaenuddin. S.Pd.,

Julianti

NIP 19631106 198703 1 006

NIM 105337772714

## **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

### **Siklus II**

Nama Sekolah : SMK Negeri 4 Takalar

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : X/2

Alokasi waktu : 2 x 40 menit

#### **G. Standar Kompetensi**

16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

#### **H. Kompetensi Dasar**

- 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam

#### **I. Indikator**

5. Menjelaskan hakikat puisi
6. Menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi
7. Mempraktikkan langkah-langkah menulis puisi
8. Menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi.

## J. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam dengan memperhatikan pemilihan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima, dan tipografi.

## K. Materi Pembelajaran

4.Hakikat Menulis Puisi

5.UnsurPembangun Puisi

6.Langkah-Langkah Menulis Puisi

## L. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<b>Kegiatan awal</b> a.Guru mengondisikan peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran. b.Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai pengalaman dan kesulitan peserta didik dalam menulis puisi pada siklus I c.Guru menyampaikan pokok materi, tujuan, serta manfaat dari kegiatan pembelajaran yanakan dilaksanakan.	10 menit	Tanya jawab  Ceramah

<p><b>2.</b></p>	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>a. Peserta didik diberi penjelasan materi menulis puisi dengan menekankan pada penentuan judul yang menarik dan cara merangkai diksi dari tayangan video menjadi sebuah puisi.</p> <p>b. Peserta didik bertanya jawab dengan guru tentang tentang pembelajaran menulis puisi.</p> <p>c. Peserta didik menerima penjelasan dari guru tentang puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan langkahlangkah dalam menulis puisi.</p> <p>d. Peserta didik berkelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang.</p> <p>e. Peserta didik diminta untuk fokus menyimak dan mencatat segala sesuatu yang ada pada video yang akan ditayangkan oleh guru.</p> <p>f. Peserta didik menerima lembar kerja 1 serta menjelaskan cara mengisi lembar kerja 1.</p> <p>g. Peserta didik menyaksikan video. Peserta didik berlatih menemukan diksi-diksi dari video yang ditayangkan dengan mengkritik kemudian mendiskusikan apa saja yang mereka lihat, dengar dan rasakan dari video yang telah ditayangkan.</p> <p>h. Peserta didik berlatih menemukan diksi-diksi dari video yang ditayangkan dengan mengkritik kemudian</p>	<p>55 menit</p>	<p>Ceramah Tanya jawab</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>
------------------	--	-----------------	--

<p><b>i.</b> mendiskusikan apa saja yang mereka lihat, dengar dan rasakan dari video yang telah ditayangkan.</p> <p><b>j.</b> Peserta didik mengubah hasil diskusi dari kritikan terhadap video yang ditayangkan menjadi diksi-diksi yang siap dikembangkan menjadi sebuah puisi.</p> <p><b>k.</b> Peserta didik dibimbing guru di tiap kelompok untuk mengembangkan diksi-diksi menjadi sebuah puisi di lembar kerja 1, dengan langkah-langkah :</p> <p>a. Peserta didik diminta untuk menentukan judul puisi.</p> <p>b. Peserta didik diminta untuk menentukan diksi yang sesuai dengan judul yang ditentukan.</p> <p>c. Peserta didik diminta menyusun diksi yang sudah ditentukan menjadi bait-bait.</p> <p>d. Peserta didik diminta untuk memperhalus diksi yang sudah dibaitkan menjadi sebuah puisi dengan memperhatikan judul, kesesuaian isi dengan tema, diksi, rima dan tipografi..</p> <p><b>K.</b> Perwakilan kelompok peserta didik menyampaikan hasil pekerjaannya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain dan guru.</p> <p><b>L.</b> Hasil pekerjaan peserta didik dibahas bersama-sama sambil</p>		
--	--	--

	<p>sesekali diputarkan video yang telah ditayangkan tadi.</p> <p>M. Peserta didik menerima lembar kerja 2.</p> <p>N. Peserta didik menyaksikan video yang berbeda dari video sebelumnya. .</p> <p>O. Peserta didik secara individu menulis sebuah puisi dari video yang ditayangkan dengan langkah-langkah seperti yang dilakukan dalam tiap</p>		
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>a. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan</p> <p>b. Peserta didik mengisi jurnal untuk memberikan kesan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Peserta didik diberi motivasi untuk terus belajar menulis kreatif puisi berkaitan dengan keindahan alam.</p>	15 menit	Tanya jawab Refleksi

## **G. Media dan Sumber Belajar**

- 1) Video keindahan alam
- 2) Buku Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas x SMA/SMK

## **H. Penilaian**

1. Teknik : Tes dan nontes
2. Bentuk instrumen : Uraian.
3. Soal :

### **a) Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!**

Simaklah video yang ditayangkan oleh guru, kemudian berikan kritik pada video yang ditayangkan. Diskusikanlah dengan kelompokmu tentang apa saja yang kalian lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah kamu kritik kemudian ubahlah hasil dari kritikan terhadap video menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi!

### **Soal (Kelompok)**

1. Tulislah sebuah puisi berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah ditayangkandengan memperhatikan unsur-unsur puisi berikut.
  - 1) Judul puisi menarik bagi pembaca.
  - 2) Isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema.
  - 3) Diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi.
  - 4) Persajakan yang mendukung makna puisi.
  - 5) Tipografi yang mendukung suasana puisi

**b) Perhatikan langkah untuk mengerjakan soal berikut ini!**

Simaklah video yang ditayangkan oleh guru, kemudian berikan kritik pada video yang ditayangkan. Kembangkan apa saja yang kalian lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah kamu kritik menjadi diksi-diksi yang siap disusun menjadi sebuah puisi! 148

**Soal (Individu)**

2. Tulislah sebuah puisi berdasarkan pada hal-hal yang kamu lihat, dengar, dan rasakan dari video yang telah ditayangkan dengan memperhatikan unsur-unsur puisi berikut.

- 1) Judul puisi menarik bagi pembaca.
- 2) Isi puisi yang menerangkan sebagian besar tema.
- 3) Diksi yang tepat untuk mendukung makna puisi.
- 4) Persajakan yang mendukung makna puisi.
- 5) Tipografi yang mendukung suasana puisi

**Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Puisi Menggunakan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Judul	Sangat baik	Judul puisi sangat menimbulkan daya tarik bagi pembaca	5
		Baik	Judul puisi menimbulkan daya tarik bagi pembaca	4
		Cukup	Judul puisi cukup menimbulkan daya tarik bagi pembaca	3
		Kurang	Judul puisi kurang menimbulkan daya tarik bagi pembaca	2

		Sangat kurang	Judul puisi tidak menimbulkan daya tarik bagi pembaca	1
2.	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik	Isi sangat menerangkan sebagian besar tema.	5
		Baik	Isi menerangkan sebagian besar tema.	4
		Cukup	Isi cukup menerangkan sebagian besar tema.	3
		Kurang	Isi kurang menerangkan sebagian besar tema.	2
		Sangat kurang	Isi tidak menerangkan sebagian besar tema.	1
3.	Diksi	Sangat baik	Diksi yang dipilih sangat tepat untuk mendukung makna puisi	5
		Baik	Diksi yang dipilih tepat untuk mendukung makna puisi.	4
		Cukup	Diksi yang dipilih cukup tepat untuk mendukung makna puisi	3
		Kurang	Diksi yang dipilih kurang tepat untuk mendukung makna puisi	2
		Sangat kurang	Diksi yang dipilih tidak tepat untuk mendukung makna puisi	1
4.	Rima	Sangat baik	Persajakan yang dipilih sangat mendukung suasana puisi	5
		Baik	Persajakan yang dipilih mendukung suasana puisi	4
		Cukup	Persajakan yang dipilih cukup mendukung suasana puisi	3
		Kurang	Persajakan yang dipilih kurang mendukung suasana puisi	2
		Sangat kurang	Persajakan yang dipilih tidak mendukung suasana puisi	1

5.	Tipografi	Sangat baik	Tipografi yang dipilih sangat mendukung makna puisi	5
		Baik	Tipografi yang dipilih mendukung makna puisi	4
		Cukup	Tipografi yang dipilih cukup mendukung makna puisi	3
		Kurang	Tipografi yang dipilih kurang mendukung makna puisi	2
		Sangat kurang	Tipografi yang dipilih tidak mendukung makna puisi.	1

**Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video Critic pada KDMenulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR PENILAIAN					BOBOT	SKOR
		1	2	3	4	5		
1	Judul						4	20
2	Kesusaian isi dengan tema						4	20
3	Diksi						6	30
4	Rima						4	20
5	Tipografi						2	10
<b>Jumlah</b>							<b>20</b>	<b>100</b>

**Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Video *Critic* pada KD Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Keindahan Alam.**

No	Kategori	Rentang Nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

*Nilai siswa =  $\frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$*

*Skor maksimal*

b. Instrumen nontes: Lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Takalar,

Guru Mata Pelajaran,

Peneliti,

Zaenuddin. S.Pd.,

Julianti

NIP 19631106 198703 1 006

NIM 105337772714

**Tabel Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus 1**

No.	Kode Responden	Skor Aspek					Nilai	K
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	20	12	24	12	8	76	B
2.	R-02	12	16	18	16	6	68	C
3.	R-03	12	16	24	12	8	76	B
4.	R-04	20	20	24	16	6	82	B
5.	R-05	16	16	24	16	8	80	B
6.	R-06	8	16	24	16	6	74	B
7.	R-07	20	16	24	16	8	84	B
8.	R-08	12	16	24	16	10	78	B
9.	R-09	12	16	18	16	10	82	B
10.	R-10	20	16	24	16	8	84 B	B
11.	R-11	12	12	18	12	6	60	C
12.	R-12	20	12	24	16	8	80	B
13.	R-13	12	16	18	16	8	66	C
14.	R-14	12	16	18	12	10	68	C
15.	R-15	12	16	24	16	10	78	B
16.	R-16	12	20	30	16	10	88	SB
17.	R-17	12	16	24	16	10	86	SB

18.	R-18	20	12	24	12	6	74	B
19.	R-19	20	16	24	16	6	82	B
20.	R-20	12	12	18	16	6	64	C
21.	R-21	16	12	18	12	6	64	C
22.	R-22	12	12	12	8	4	48	SK
23.	R-23	12	16	18	12	6	64	C
24.	R-24	12	16	18	12	6	64	C
25.	R-25	8	12	18	16	8	62	C
26.	R-26	16	24	16	6	6	70	C
27.	R-27	13	18	12	6	6	56	C
28.	R-28	16	18	12	10	10	72	C
29.	R-29	16	18	16	6	6	68	B
30.	R-30	12	16	30	20	10	88	SB
31.	R-31	12	16	18	16	10	72	B
32.	R-32	16	16	24	16	8	80	B
33.	R-33	12	12	18	16	8	66	C
34.	R-34	12	12	18	16	6	64	C
35.	R-35	16	8	12	12	6	54	K

36.	R-36	12	12	18	16	6	64	C
Jumlah		500	524	705	528	270	2572	
Rata-Rata		13,89	14,56	20,83	14,67	7,50	71,44	

**Tabel Hasil Observasi Peserta Didik Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I**

No.	Kode Responden												Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	R-01	-	v	-	v	-	v	-	-	-	v	-	1.Kondisi kelas sudah tenang
2.	R-02	v	-	V	-	-	-	-	-	-	-	-	2.Peserta didik telah duduk di tempat duduk masing-masing.
3.	R-03	V	-	V	-	V	-	-	-	-	-	-	3.Peserta didik telah menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan,
4.	R-04	-	V	V	V	-	V	V	V	-	V	V	4.Peserta didik menyimak penjelasan guru.
5.	R-05	-	V	V	V	-	V	V	V	-	V	V	5.Peserta didik menyimak tayangan video dengan tenang.
6.	R-06	-	V	-	-	-	V	-	V	-	-	-	6.Siwa mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
7.	R-07	V	-	V	V	V	V	-	-	V	V	V	7.peserta didik aktif bertanya yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajarkan
8.	R-08	V	-	-	V	V	V	V	V	V	V	V	8.Peserta didik aktif menjawab peranyaan yang disampaikan oleh guru.
9.	R-09	-	-	V	V	-	-	-	-	V	V	V	9. Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya.
10.	R-10	-	v	-	v	v	-	-	-	-	v	v	10. Peserta didik fokus terhadap media yang sedang digunakan.
11.	R-11	-	v	-	v	v	-	-	-	-	v	-	
12.	R-12	-	v	-	v	v	v	-	-	-	v	v	
13.	R-13	-	v	-	-	v	-	-	-	-	-	v	
14.	R-14	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	
15.	R-15	-	v	v	-	v	v	-	-	-	v	v	
16.	R-16	-	v	v	v	v	v	v	-	v	v	v	
17.	R-17	-	v	v	v	v	v	v	-	-	-	-	
18.	R-18	-	v	-	v	v	v	-	-	-	v	v	

19.	R-19	-	v	-	v	-	-	-	-	-	v	-	11. Peserta mengerjakan dengan baik. didik tugas
20.	R-20	-	v	-	v	-	v	-	-	-	v	-	
21.	R-21	-	v	-	v		-	v	-	-	v	v	
22.	R-22	-	v	-	v	-	-	-	-	-	-	-	
23.	R-23	-	v	-	v	v	v	-	-	-	v	-	
24.	R-24	-	v	-	-	v	-	-	-	-	-	v	
25.	R-25	-	v	-	v	-	v	-	-	-	v	v	
26.	R-26	-	v	-	v	v	v	-	-	-	v	v	
27.	R-27	-	v	-	-	-	v	-	-	-	-	v	
28.	R-28	-	v	-	v	v	v	-	-	-	v	v	
29.	R-29	-	-	-	-	v	v	-	-	-	v	v	
30.	R-30	-	v	v	v	v	v	v	V	v	v	v	
31.	R-31	-	v	-	v	v	v	-	-	-	v	v	
32.	R-32	-	v	-	v	v	v	v	-	-	v	v	
33.	R-33	-	v	v	-	v	v	-	-	-	v	v	
34.	R-34	-	v	v	v	-	v	-	V	-	v	v	
35.	R-35	-	-	-	-	v	-	-	-	-	v	-	
36.	R-36	-	v	-	v	-	v	-	-	-	-	-	

### Keterangan

No	Aspek yang di amati	Frekuensi	Pencapaian %
1.	Kondisi kelas sudah tenang	0	0
2.	Peserta didik telah duduk di tempat masing-masing	34	9,44
3.	Peserta didik telah menyiapkan buku-buku yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan	8	22,22
4.	Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan saksama	27	75
5.	Peserta didik menyimak tayangan video dengan tenang.	21	58,33
6.	Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik	28	77,77
7.	Peserta didik aktif bertanya yang berkaitan dengan materi yang sedang di ajarkan.	7	19,44
8.	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.	4	11,11

9.	Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya	4	11,11
10.	Peserta didik fokus terhadap media yang digunakan	26	72,22
11.	Peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.	21	58,33

**Tabel Hasil Tes Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II**

No	Kode Responden	Skor Aspek					Nilai	K
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	16	16	24	16	8	80	B
2.	R-02	16	16	24	16	6	78	B
3.	R-03	16	16	24	16	8	80	B
4.	R-04	16	16	24	16	10	82	B
5.	R-05	20	24	24	18	8	80	B
6.	R-06	16	16	24	16	8	80	B
7.	R-07	20	16	30	16	10	92	SB
8.	R-08	16	16	24	20	8	90	SB
9.	R-09	16	16	24	20	8	90	SB
10.	R-10	20	16	24	16	8	90	SB
11.	R-11	16	16	24	20	8	76	B
12.	R-12	12	16	24	16	8	90	SB
13.	R-13	16	16	30	20	8	80	B
14.	R-14	16	16	24	16	8	86	SB
15.	R-15	12	16	30	20	10	72	B
16.	R-16	16	12	18	16	10	72	B
17.	R-17	16	12	18	16	8	60	B

18.	R-18	16	12	24	12	6	64	C
19.	R-19	12	20	24	16	10	70	B
20.	R-20	16	16	24	16	10	84	B
21.	R-21	20	12	24	12	8	76	B
22.	R-22	12	16	18	12	6	64	C
23.	R-23	16	16	24	12	8	76	B
24.	R-24	16	20	24	16	8	84	B
25.	R-25	16	16	24	16	6	78	B
26.	R-26	6	16	18	16	8	74	B
27.	R-27	12	16	30	16	8	82	B
28.	R-28	16	16	18	12	6	68	C
29.	R-29	2	16	24	16	8	76	B
30.	R-30	16	16	30	20	8	90	SB
31.	R-31	16	16	24	16	8	80	B
32.	R-32	16	12	18	16	6	68	C
33.	R-33	12	16	24	16	6	74	B
34.	R-34	12	12	24	12	8	68	C
35.	R-35	12	12	24	12	8	68	C
36.	R-36	12	16	30	16	8	82	B

Jumlah	548	560	870	568	282	2828	
Rata-Rata	15,22	15,56	24,17	15,78	7,83	78,56	

## DOKUMENTASI





## RIWAYAT HIDUP



**Julianti**, Lahir di Sagge Bongga Desa Aeng Toa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar pada tanggal 14 Juli 1996 sebagai anak pertama dari tiga bersaudara buah hati dari pasangan Tangga Dg Beta dan Jumatia Dg Senga. Penulis memulai jenjang pendidikan formal di SD Inpres Bontorita pada tahun 2002 kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Galesong Utara dan tamat pada tahun 20011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 1 Galesong Selatan dan tamat pada tahun 20014. Penulis melanjutkan studinya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 20014.